



Nauratul Jannah¹⁾,
Burhanuddin²⁾, Susanti³⁾
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry, Banda Aceh,
Indonesia
Email:
[170205070@student,ar-raniry.ac.id](mailto:170205070@student.ar-raniry.ac.id)

Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari *Self Regulated Learning*

Article Info

Article Information

Received :

Revised :

Accepted :

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kreatif, Self Regulated Learning (SRL).

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa MTs yang ditinjau dari *Self Regulated Learning* (SRL). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek sebanyak 3 orang siswa kelas VIII MTsN 1 Banda Aceh. Subjek dipilih berdasarkan hasil angket SRL. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket, tes dan wawancara. Analisis data menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada sumber yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya siswa dengan SRL yang tinggi memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi, siswa dengan SRL yang sedang memiliki kemampuan berpikir kreatif sedang dan siswa dengan SRL rendah memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis rendah.

PENDAHULUAN

Menurut Permendikbud Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum, dijelaskan bahwa ada beberapa kemampuan yang diperlukan dalam pembelajaran matematika yaitu kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis dan berpikir kreatif. Penting bagi seorang siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam belajar matematika karena akan lebih mudah dalam memahami masalah nyata (Sanusi, dkk, 2020, p.512).

Berpikir kreatif adalah suatu proses pembelajaran yang dapat memunculkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi (Faturhman dan Afriansyah, 2020, p. 108). Kemampuan berpikir kreatif sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar matematika di sekolah. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi cenderung menggunakan cara yang unik dan banyak cara dalam menyelesaikan

masalah matematika (Sari dan Yunanti, 2015, p. 317). Kemampuan berpikir kreatif penting dimiliki siswa untuk membantu meningkatkan pencapaian prestasi belajar matematika.

Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa masih tergolong rendah dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan rumus dan melakukan perhitungan sehingga menyebabkan siswa merasa kesulitan untuk memahami materi yang diberikan oleh guru (Andianti, dkk. 2021, p. 27). Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa dikarenakan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan berpikir guna membantu dalam mengembangkan kemampuan kreatifnya sendiri. Salah satu yang harus ditanamkan kepada diri siswa untuk mengembangkan berpikir kreatif siswa adalah *Self Regulated Learning* (SRL). SRL siswa merupakan faktor penting dari keadaan individu yang mempengaruhi belajar dan dapat didefinisikan sebagai cara siswa untuk menunjukkan rasa tanggung jawab dalam mengatur, mendisiplinkan diri, serta kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan belajarnya atas kemauannya sendiri. Pada akhirnya SRL siswa dapat dijadikan tolak ukur untuk mencapai hasil yang baik (Fardah, 2012). SRL penting dimiliki oleh setiap siswa dimana kemampuan untuk menjadi partisipan yang aktif secara motivasi dan perilaku di dalam proses belajar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triana Andianti, dkk yang menyatakan bahwa siswa memiliki SRL tinggi merupakan siswa yang kreatif, siswa dengan kategori SRL sedang merupakan siswa yang cukup kreatif dan siswa dengan kategori SRL rendah merupakan siswa yang kurang kreatif (Andianti, dkk. 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Iis Trisnawati, dkk, juga mengatakan bahwa siswa memiliki SRL tinggi maka siswa tersebut dikatakan berpikir kreatifnya tinggi. Secara umum, seseorang yang memiliki SRL tinggi maka kreatifitasnya tinggi, jika SRL sedang memiliki kreatif sedang dan jika SRL rendah memiliki kreatifitas rendah. Hal ini juga terjadi sebaliknya (Trisnawati, dkk. 2018). SRL merupakan suatu upaya dalam peningkatan kognitif, motivasi dan perilaku siswa agar dapat lebih proaktif dalam prose belajar di dalam kelas (Mauludin dan Nurjaman, 2018). Oleh karena itu

dibutuhkan oleh setiap siswa dalam melaksanakan pembelajaran matematika agar siswa dapat dengan mudah menguasai kemampuan berpikir kreatif matematis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di lapangan dalam bentuk teks atau kata-kata. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 22 Maret 2022 s/d 29 Maret 2022. Subjek pada penelitian ini adalah 3 siswa kelas VIII/11 MTsN 1 Banda Aceh. Subjek yang berjumlah 29 siswa kelas VIII/11 tersebut diberikan angket SRL. Angket SRL bertujuan untuk mengetahui kategori SRL subjek yang diamati. Angket akan diisi oleh siswa dengan 24 pernyataan berbentuk 5 kategori. Adapun kategori tersebut yaitu jika Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai point 1, Tidak Setuju (TS) bernilai 2, Setuju (S) bernilai 3 dan Sangat Setuju bernilai 4. Berdasarkan hasil angket tersebut maka akan dipilih 3 siswa menjadi tiga kriteria, yaitu siswa dengan kategori SRL tinggi, sedang dan rendah. Ketiga kriteria ini yang akan dijabarkan kemampuan berpikir kreatif matematisnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut, untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari SRL dikategorikan menjadi 3 kategori berdasarkan hasil angket SRL berikut disajikan Tabel kriteria SRL.

Tabel 1. Standar Kriteria Kategorisasi SRL

Tinggi	$70 \leq N \leq 100$
Sedang	$50 \leq N < 70$
Rendah	$0 \leq N < 50$

(Sumber: Modifikasi Dari Arikunto (2015))

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil jawaban angket pada tes awal diperoleh kondisi SRL dari 29 siswa pada tabel berikut:

Tabel 2 Tes pada Angket SRL

No	<i>Self Regulated Learning</i> (SRL)	Jumlah siswa
1	Tinggi	9
2	Sedang	13
3	Rendah	7

(Sumber : Hasil Angket SRL)

Penilaian jawaban siswa dari hasil angket SRL lalu dipilih menjadi subjek berdasarkan hasil jawaban angket SRL tertinggi, sedang dan terendah. Peneliti memberikan inisial kepada masing-masing siswa yang menjadi subjek penelitian. Berikut disajikan inisial subjek berdasarkan kemampuan berpikir kreatif yaitu:

Tabel 3. Subjek Penelitian

No	Inisial	Skor SRL	SRL	Kemampuan Berpikir Kreatif
1	KH	89	Tinggi	Tinggi
2	SR	67	Sedang	Sedang
3	CR	45	Rendah	Rendah

(Sumber : Pemilihan Subjek dari Hasil Penelitian)

Setelah memberikan tes kemampuan berpikir kreatif pada materi bangun datar, peneliti mewawancarai setiap siswa tentang hasil jawaban pada tes yang diberikan. Berikut soal tes kemampuan berpikir kreatif yang diberikan kepada subjek terdiri dari 4 soal yang masing-masing mengacu pada satu indikator berpikir kreatif.

Soal nomor 1 merupakan soal dengan indikator *fluency* yaitu sebagai berikut:

"Diketahui suatu bangun datar persegi panjang dengan panjang 10 cm dan lebar 8 cm. apakah ada bangun datar yang lain yang luasnya sama dengan luas bangun datar persegi panjang tersebut?"

- Gambarkan kemungkinan-kemungkinan bangun datar tersebut!*
- Tunjukkanlah ukuran-ukurannya dan tentukan luasnya!"*

Selanjutnya untuk soal nomor 2 mengacu pada indikator *originality* sebagai berikut:

"Titik E, H dan I adalah titik tengah dari sisi-sisi berurutan persegi ABCD dan G merupakan titik tengah HI. Buatlah penyelesaian untuk menentukan perbandingan luas AGHE dan ABCD."

Soal nomor 3 memuat indikator *elaboration* yaitu:

"Perbandingan panjang dan lebar suatu persegi panjang adalah 3 : 2. Jika panjangnya dikurangi 3 dan lebarnya ditambah 2 maka persegi panjang tersebut menjadi persegi. Jika

keliling persegi panjang tersebut adalah 50 cm, tuliskan langkah-langkah mencari luas persegi tersebut secara rinci dan lengkap!"

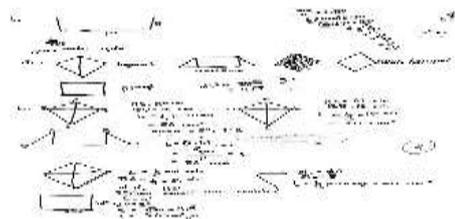
Terakhir untuk soal nomor 4 terdiri dari indikator *flexibility* sebagai berikut:

"Sulaiman mempunyai kebun berbentuk belah ketupat dengan panjang diagonal masing-masing adalah 60 m dan 80 m. Buatlah 3 cara penyelesaian untuk dapat menentukan luas kebun Sulaiman!"

Berikut hasil analisis jawaban subjek terhadap soal yang diberikan.

Subjek SRL Tinggi (KH) dalam Menyelesaikan Soal

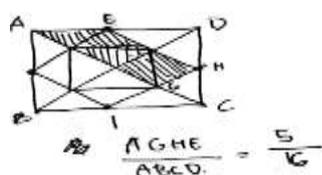
Hasil tes KH dalam menyelesaikan soal tes kemampuan berpikir kreatif (STKBK) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Jawaban KH dalam Menyelesaikan STKBK nomor 1

Berdasarkan hasil tes STKBK tersebut, subjek KH pada soal nomor 1, dapat disimpulkan bahwa subjek KH memiliki kemampuan yang baik dalam memahami masalah, dan subjek KH dapat memberikan jawaban dari pertanyaan dengan lancar, serta dapat menjelaskan proses penyelesaian dari soal tersebut, sehingga subjek KH memenuhi untuk indikator *fluency* dimana subjek KH dapat memahami informasi

dan menyelesaikan masalah dengan lancar dan tepat sesuai dengan pertanyaan dari soal dimana subjek KH menjawab dengan berbagai kemungkinan-kemungkinan bangun datar yang lain.



Gambar 2. Jawaban KH dalam Menyelesaikan STKBB nomor 2.

Berdasarkan hasil tes STKBB tersebut, subjek KH pada soal nomor 2, subjek KH dapat dinyatakan dapat menyelesaikan STKBB nomor 2 dengan tepat dan kreatif, sehingga subjek KH memenuhi untuk indikator *originality* dimana subjek KH dapat menyelesaikan masalah dengan cara unik dari pemikiran sendiri.

3. dik:

$$\begin{cases} p = l = 312 \\ p - 3 = l + 2 \end{cases}$$

$$(p - 3) \times (l + 2) = (312 - 3) \times (211 + 2)$$

$$1 \quad 312 - 3 = 211 + 2$$

$$a = 5$$

$$\therefore p = 15, \quad l = 10$$

$$p - 3 = 15 - 3 = 12$$

$$l + 2 = 10 + 2 = 12$$

$$L \text{ persegi} = 12 \times 12 = 144 \text{ cm}^2$$

$$\therefore L \text{ persegi} = 144 \text{ cm}^2$$

Gambar 3. Jawaban KH dalam Menyelesaikan STKBB nomor 3

Berdasarkan hasil tes STKBB tersebut, subjek KH pada soal nomor 3, subjek KH memperinci cara untuk menyelesaikan dan memperinci langkah-langkah penyelesaian terhadap STKBB nomor 3, sehingga subjek KH memenuhi untuk indikator *elaboration* dimana subjek KH dapat menambah atau memperinci secara detil dari suatu langkah penyelesaian.

4.



Cara I:

$$L = \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$$

$$= \frac{1}{2} \times 40 \times 30$$

$$= 2400 \text{ m}^2$$

Cara II:



$$L_{\Delta} = \frac{1}{2} \times 40 \times 30$$

$$= 600$$

$$L_{\text{total}} = 4 \times L_{\Delta} = 4 \times 600 = 2400 \text{ m}^2$$

Cara III:



$$L = \frac{1}{2} \times 40 \times 30 = 600$$

$$2 L_{\Delta} = 1200 \times 2 = 2400 \text{ m}^2$$

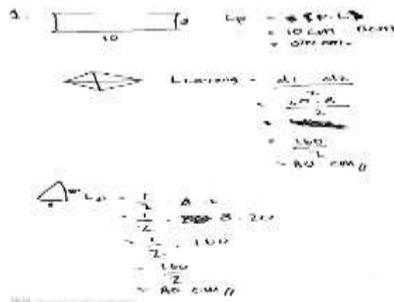
Gambar 4. Jawaban KH dalam Menyelesaikan STKBK nomor 4.

Berdasarkan hasil tes STKBK tersebut, subjek KH pada soal nomor 4, maka ditunjukkan bahwa subjek KH dapat memberikan jawaban yang beragam dan dapat memberikan jawaban lebih dari satu cara. Sehingga subjek KH memenuhi untuk indikator *flexibility* dimana subjek KH dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda sehingga dapat menyelesaikan masalah lebih dari satu cara.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari informasi guru dan teman sekelas subjek, bahwa diinformasikan jika subjek KH memang memiliki kemampuan berpikir kreatif yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan proses belajar mengajar sehari-hari yang dilakukan. Dari hal tersebut, jelas bahwa data yang diperoleh pada subjek KH valid. Hal ini menunjukkan bahwa subjek berkategori SRL tinggi memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kategori tinggi juga.

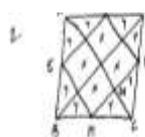
Subjek SRL Sedang (SR) dalam menyelesaikan soal

Hasil tes SR dalam menyelesaikan soal tes kemampuan berpikir kreatif (STKBK) adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Jawaban SR dalam Menyelesaikan STKBK nomor 1

Berdasarkan hasil tes STKBK tersebut, subjek SR pada soal nomor 1, subjek SR memiliki kemampuan yang baik dalam memahami soal, dan juga dapat memberikan jawaban dari pertanyaan dengan lancar dan benar, sehingga subjek SR memenuhi untuk indikator *fluency* dimana subjek SR dapat menyelesaikan masalah dengan



lancar dan tepat, dan subjek SR juga dapat menggambar kemungkinan-kemungkinan jawaban pada soal tersebut.

Gambar 6. Jawaban SR dalam Menyelesaikan STKBK nomor 2

Berdasarkan hasil tes STKBK tersebut, subjek SR pada soal nomor 2, subjek SR menyatakan bahwa soal tersebut merupakan jenis soal yang baru pertama subjek SR temui. Namun subjek SR menyelesaikan soal tersebut dengan kreatif dan tepat, jadi dapat disimpulkan bahwa subjek SR memenuhi untuk indikator *originality* dimana subjek SR dapat memunculkan/memikirkan cara yang tidak lazim terhadap penyelesaian masalah.

Handwritten mathematical solution for STKBK nomor 2. The solution shows two columns of equations. The left column starts with $K = 2 (P + L)$, $S.P = 1 (2000 + 2000)$, $S.D = 2 (2000 + 2000)$, and $S.KA = 10 d$. The right column starts with $P = 2000 - 2$, $L = 2000 - 2$, and $K = 2000 - 2$. Below these are calculations for d and y .

Gambar 7. Jawaban SR dalam Menyelesaikan STKBK nomor 3

Subjek SR juga dapat menjawab soal dengan benar, dimana subjek SR dapat merincikan secara detail dan memperluas suatu gagasan yang terdapat soal tersebut. berdasarkan jawaban yang dikerjakan oleh subjek SR, subjek tersebut dapat memahami soal dengan baik dan dapat menggunakan rumus dengan teapat dengan cara yang digunakan yaitu mencari luas persegi. Dengan demikian sesuai dengan indikator *elaboration* dimana subjek SR dapat memperinci secara detil dari suatu langkah penyelesaian terhadap cara pemikiran yang unik.

Handwritten mathematical solution for STKBK nomor 3. It starts with "dik = besar besan konuar", $d_1 = 60m$, and $d_2 = 80m$. A small diagram of a diamond shape is drawn. Below this, the formula for the area of a diamond is used: $L = \frac{d_1 \cdot d_2}{2}$. The calculation shows $L = \frac{60 \cdot 80}{2} = \frac{4800}{2} = 2400 \text{ cm}^2$.

Gambar 8. Jawaban SR dalam Menyelesaikan STKKB nomor 4

Subjek SR merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Subjek SR menyelesaikan soal tersebut hanya menjawab dengan satu cara serta tidak mampu memberikan jawaban yang berbeda. Subjek SR menyelesaikan permasalahan soal tersebut hanya mencari luas dari bangun datar belah ketupat. Hal tersebut menandakan subjek SR kurang dalam menjawab permasalahan matematika dengan solusi atau jawaban yang berbeda (*flexibility*).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari informasi guru dan teman sekelas subjek, dikatakan bahwa subjek SR dapat menyelesaikan permasalahan matematika yang diberikan, tetapi subjek SR kurang detail dalam merincikan jawaban. Dari hal tersebut, jelas bahwa data yang diperoleh pada subjek SR valid. Hal ini menunjukkan bahwa subjek SR dengan kategori SRL sedang memiliki kemampuan berpikir kreatif kategori sedang.

Subjek SRL Rendah (CR) dalam menyelesaikan soal

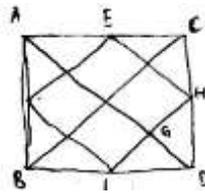
Hasil tes SR dalam menyelesaikan soal tes kemampuan berpikir kreatif (STKKB) adalah sebagai berikut:



Gambar 9. Jawaban CR dalam Menyelesaikan STKKB nomor 1

Berdasarkan hasil tes STKKB tersebut, subjek CR pada soal nomor subjek CR menyelesaikan soal nomor 1 hanya dengan menggunakan satu bangun datar lain yaitu layang-layang pada indikator *fluency*, dimana subjek CR tidak dapat menghasilkan suatu gagasan yang relevan. Jika dilihat dari soal tersebut, subjek CR terlihat kesulitan dalam menjawab soal dan tidak dapat memahami soal tersebut dengan baik. Subjek CR tidak dapat menentukan bangun datar lain yang luasnya

sama seperti luas bangun datar persegi panjang yang diketahui pada soal. Subjek CR merasa kesulitan untuk mencari bangun datar yang lain dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.



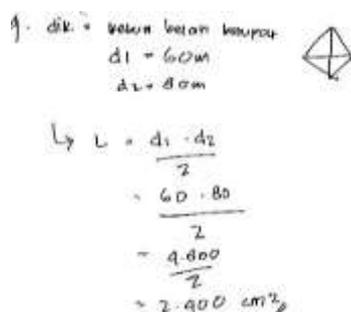
Gambar 10. Jawaban CR dalam Menyelesaikan STKBK nomor 2

Berdasarkan hasil tes STKBK tersebut, subjek CR pada soal nomor 2, subjek CR tidak dapat memahami soal dengan baik sehingga tidak mengetahui perintah pada soal tersebut dengan baik. Subjek CR hanya mengerjakan soal tersebut dengan membuat gambar bangun datar persegi dengan titik I, H dan E sebagai titik tengahnya dan tidak menjawab dengan tuntas. Sehingga subjek CR tidak memenuhi indikator *originality*, dimana subjek CR tidak dapat menyelesaikan soal dengan menggunakan cara yang unik atau cara yang berbeda dari yang lain.



Gambar 11. Jawaban CR dalam Menyelesaikan STKBK nomor 3

Berdasarkan hasil tes STKBK tersebut, subjek CR pada soal nomor 3, subjek CR dapat merincikan jawaban pada soal secara detail. Dimana subjek CR dapat menjawab pertanyaan dengan berturut seperti yang diinginkan oleh peneliti tanpa menghilangkan satu persatu langkah. Sesuai dengan indikator *elaboration* dimana subjek CR mampu memperinci secara detil dari suatu langkah penyelesaian.



Gambar 12. Jawaban CR dalam Menyelesaikan STKBK nomor 4

Berdasarkan hasil tes STKBK tersebut, subjek CR pada soal nomor 4, subjek CR merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Subjek CR menyelesaikan soal tersebut hanya menjawab dengan satu cara dan tidak dapat memberikan jawaban yang berbeda. Subjek CR menyelesaikan permasalahan hanya mencari luas dari bangun datar belahketupat. Hal tersebut menandakan subjek R kurang dalam menjawab permasalahan matematika dengan solusi atau jawaban yang berbeda (*flexibility*).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru dan teman sekelas subjek, dikatakan bahwa subjek CR memang kurang mampu dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan matematika yang diberikan atau yang dipelajari. Dari hal tersebut, jelas bahwa data yang diperoleh pada subjek CR valid. Hal ini menunjukkan bahwa subjek CR dengan kategori SRL rendah memiliki kemampuan berpikir kreatif kategori rendah.

Adapun untuk mendukung hasil penelitian dalam mengetahui kevalidan data yang diperoleh maka dilakukan triangulasi sumber dengan mewawancarai guru dan teman subjek. Berikut disajikan perbandingan kemampuan berpikir kreatif sebelum dan sesudah triangulasi.

Tabel 4. Perbandingan Kemampuan Berpikir Kreatif Sebelum Triangulasi dan Setelah Triangulasi

No	Kemampuan Berpikir Kreatif Sebelum Triangulasi	Kemampuan Berpikir Kreatif Setelah Triangulasi
1	Subjek KH dapat menyelesaikan soal yang diberikan dengan memenuhi keempat indikator KBK, yaitu: <ul style="list-style-type: none">• kelancaran (<i>fluency</i>). Pada tahap ini subjek KH dapat memberikan kemungkinan beberapa jawaban dengan lancar.• keluwesan (<i>flexibility</i>), keaslian .	Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan teman sejawat sebagai sumber triangulasi, subjek KH memenuhi seluruh indikator berpikir kreatif. Dimana subjek KH dapat memahami soal dan menyelesaikan soal dengan lancar dan subjek tidak merasa kesulitan pada saat menyelesaikan soal. Pada tahap ini subjek KH dapat (<i>fluency</i>). Subjek KH dapat memberikan jawaban lebih dari

<p>banyak alternatif atau arah satu cara (<i>flexibility</i>). Subjek KH pemikiran yang beda-beda. dapat menjawab dengan cara yang</p> <ul style="list-style-type: none"> • keaslian(<i>originality</i>), pada tahap berbeda dengan benar dan tepat, ini subjek KH dapat dengan menggunakan cara yang memunculkan cara yang tidak tidak sama seperti jawaban yang lazim untuk mengungkapkan lain (<i>originality</i>). Subjek KH dapat cara penyelesaian memberikan Langkah-langkah • keterperincian (<i>elaboration</i>), pada yang detail terhadap penyelesaian tahap ini subjek KH dapat soal (<i>elaboration</i>). memberikan jawaban secara rinci dan detail dari suatu Langkah penyelesaian. 	
<p>2 Subjek SR menyelesaikan soal yang diberikan dengan memenuhi ketigaindikator, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • kelancaran (<i>fluency</i>). Pada tahap ini subjek SR dapat memberikan lebih dari satu ide dengan penyelesaian yang benar dan lancar. • keaslian (<i>originality</i>). Pada tahap ini subjek SR dapat memunculkan cara yang berbeda atau baru dari subjek yang lain. • keterperincian (<i>elaboration</i>). Pada tahap ini, subjek SR dapat memperinci secara detail dari suatu Langkah penyelesaian. • keluwesan (<i>flexibility</i>). Subjek SR tidak dapat memberikan jawaban dengan banyak alternatif penyelesaian. 	<p>Hasil triangulasi subjek SR berdasarkan hasil wawancara guru dan teman sejawat diperoleh informasi bahwa SR dapat menyelesaikan soal-soal dengan lancar (<i>fluency</i>). Subjek SR dapat menyelesaikan soal dengan memikirkan cara dari pemikirannya sendiri (<i>originality</i>). Subjek SR dapat memperinci jawaban dengan cara menjawab perlangkah (<i>elaboration</i>). Subjek SR tidak dapat menyelesaikan soal lebih dari satu cara (<i>flexibility</i>).</p>
<p>3 Subjek CR menyelesaikan soal yang diberikan hanya memenuhi satu indikator saja, yaitu keterperincian (<i>elaboration</i>), pada tahap ini subjek CR dapat memberikan jawaban secara rinci dari suatu langkah penyelesaian. Sedangkan pada indikator kelancaran (<i>fluency</i>), keluwesan (<i>flexibility</i>), dan keaslian (<i>originality</i>) tidak muncul.</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara guru dan teman sejawat sebagai sumber triangulasi, CR hanya mampu memenuhi indikator keterperincian (<i>elaboration</i>), dimana subjek CR dapat memberikan jawaban dengan cara menyelesaikan soal secara detail.</p>

(Sumber: Perbandingan Sebelum dan Setelah Triangulasi)

Berdasarkan hasil perbandingan triangulasi sumber, terlihat bahwa adanya kekonsistenan antara sebelum triangulasi dan sesudah triangulasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data subjek valid.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian siswa dengan kategori SRL yang tinggi memiliki kemampuan berfikir kreatif tinggi, dimana siswa mampu terkait memikirkan lebih dari satu jawaban, mencari alternatif jawaban yang berbeda-beda dan memikirkan cara yang tak lazim dan dapat merincikan secara detail dari suatu gagasan menjadi lebih menarik. Siswa dengan kategori SRL yang sedang memiliki kemampuan berfikir kreatif sedang, dimana siswa dapat memikirkan cara yang tak lazim dan merincikan suatu gagasan, akan tetapi terdapat kekurangan terkait memikirkan lebih dari satu jawaban dan mencari alternatif jawaban yang berbeda-beda dan siswa dengan SRL yang rendah memiliki kemampuan berfikir kreatif rendah, dimana siswa kurang maksimal dalam memikirkan lebih dari satu jawaban, mencari alternatif jawaban yang berbeda-beda dan kurang mampu terkait memikirkan cara yang tak lazim, tetapi siswa cukup mampu merincikan penyelesaian pada soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andianti Tiara, dkk. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis ditinjau Dari *Self Regulated Learning* Siswa SM. *Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*, 2(1).
- Faturohman, Afriansyah. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui *Creative Problem Solving*, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 108.
- Hendri Rini, dkk .Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended Di Kelas Viii Smpn 4 Bukittinggi. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Matematika*, 8(1).
- Kinati Dini Fardah (2013). Analisis Proses dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Matematika Melalui Open-Ended", *Jurnal KREANO FMIPA UNNES*, 3(2)

- Mauludin Asep dan Adi Nurjaman. Analisis Pengaruh SRL Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sma, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(2).
- Permata Sari Intan dan Tina Yunanti. (2015). *Open-ended Problem* untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa, *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY*.
- Ratnasari Dewi, dkk. (2019). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari motivasi siswa pada materi lingkaran di SMP Negeri 12 Singkawang, *Jurnal Of Educational Review and Research*, 2(1), 2019.
- Sanusi A.S, dkk. (2020). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dengan Menggunakan Education Game Berbantuan Android pada Barisan dan Deret. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 512.
- Trisnawati Iis, dkk. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas XI Pada Matemati Trigonometri Ditinjau Dari *Self Confidence*”, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(3).
- Permata Sari Intan dan Tina Yunanti. (2015) *Open-ended Problem* untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa, *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY*, 317.